

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi menuntut penekanan pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di era globalisasi dunia.

Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kehidupan manusia, khususnya bangsa Indonesia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi kehidupan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, yakni kepada peserta didik.

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pembelajaran untuk mengubah perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa pendidikan nasional telah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah program kelas unggulan. Pada dasarnya hal ini telah tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (UUSPN) pasal 5 ayat 4 yang menyatakan bahwa "Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh perhatian khusus".²

Di dalam proses pembelajaran di sekolah, kelas merupakan tempat untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi dan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, sebagai seorang guru tugasnya adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang menguntungkan dalam kelas agar interaksi belajar mengajar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102

² *Ibid*, 104

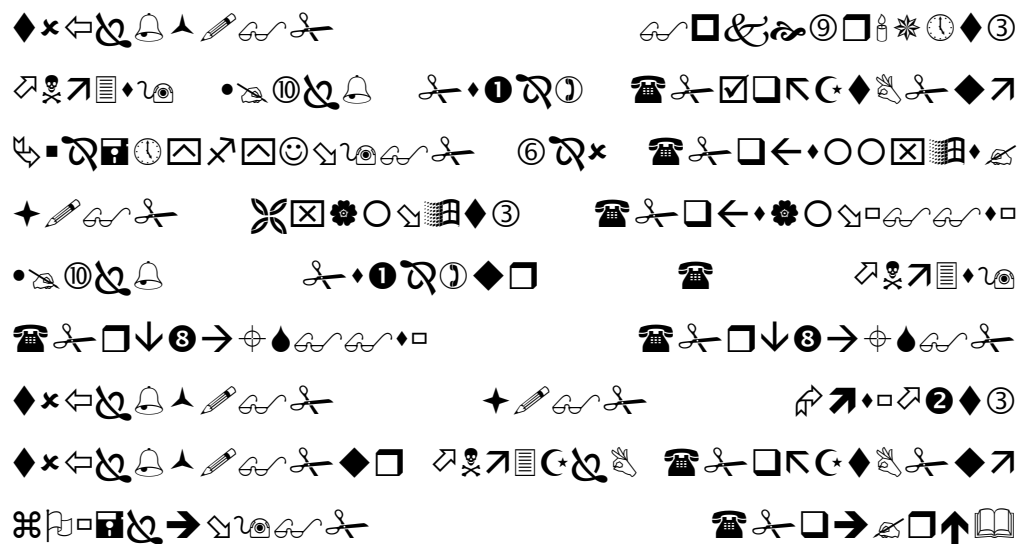
Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang baik

Di era pemberdayaan sekolah saat ini, banyak sekolah baik tingkat dasar maupun menengah yang tengah berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pembenahan-pembenahan administratif. Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Magelang telah banyak bermunculan sekolah-sekolah unggulan yang mampu menghasilkan lulusan (out put) dengan prestasi akademik tinggi bahkan sekolah-sekolah di daerah-daerah walaupun belum berpredikat sebagai sekolah unggulan juga telah banyak melakukan pemberdayaan manajemen sekolah, diantaranya dengan mengklasisfikasikan siswa-siswa yang memiliki potensi dan prestasi di atas rata-rata ke dalam kelas unggulan diantara kelas paralel. Melalui pengklasisfikasian seperti inilah sekolah berusaha memberikan perhatian yang lebih kepada siswa-siswa tersebut, tentunya tanpa mengesampingkan siswa-siswa yang lain.

Sebagaimana sekolah unggulan, syarat masuk kelas unggulan sangatlah ketat. Ada yang melalui seleksi Nilai Ujian Nasional (UN), ada yang melalui seleksi nilai hasil tes yang diadakan sekolah yang bersangkutan dan ada pula yang melalui seleksi nilai prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai raport atau peringkat. Persyaratan atau kriteria siswa untuk dapat masuk kelas unggulan ini

diberikan dengan tujuan agar nantinya sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih memadai bagi siswa-siswa yang berpotensi dan prestasi tersebut.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak termasuk bidang studi yang di-UN (Ujian Nasional)-kan. Meskipun demikian, kuantitas dan kualitas Pendidikan Agama Islam menentukan kelulusan siswa tersebut Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan anak didik agar dapat melahirkan tunas bangsa yang tangguh, cara berpikir yang rasional dan mempunyai sikap yang dapat menuju ke arah kesejahteraan jasmani dan rohani, sebab dengan pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang baik, anak didik akan semakin sadar bahwa belajar adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar yang rajin, maka cita-cita akan tercapai. Sebagaimana firman Allah SWT. yaitu:





Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*(Q.S. Al Mujadalah: 11)

Secara ideal Pendidikan Agama Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek tersebut menuju kebaikan dan mencapai kesempurnaan hidup Akan tetapi dalam realisasinya di lapangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran siswa.

Melihat pentingnya program kelas unggulan ini di SMP Negeri 1 Sidoarjo sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhirnya penulis mencoba membahas masalah ini dengan memilih judul *"Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo"*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program kelas unggulan di SMP Negeri 1 Sidoarjo ?
2. Bagaimana keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo ?
3. Bagaimana penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program kelas unggulan di SMP Negeri 1 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan dan intelektual dalam ranah pendidikan
2. Secara akademis, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi sekolah-sekolah yang ingin melaksanakan program kelas unggulan

E. Definisi Operasional

- Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.³
- Program adalah rancangan asas-asas serta dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan kelas untuk pangkat, tingkat, ruang untuk belajar.⁴
- Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan diatas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus.

Yang dimaksud dengan penerapan program kelas unggulan yaitu penerapan iklim belajar dengan dimensi keunggulan yang mencakup masukan yaitu penyeleksian peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana memadai, tenaga pengajar terpilih, pengembangan kurikulum, dan pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik

- Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb.), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.⁵
- Keberhasilan, berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha.⁶ Keberhasilan berupa peningkatan potensi peserta didik optimal dan proses pembelajaran yang efektif.
- Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

³ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1180

⁴ *Ibid.*, 897

⁵ *Ibid.*, 1078

⁶ *Ibid.*, 332

- Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain, dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan masyarakat.⁸
- SMP Negeri 1 Sidoarjo adalah obyek penelitian dalam skripsi ini yang terletak di .Jalan Gelora Delta Sidoarjo

Dari uraian diatas dapat ditegaskan bahwa maksud judul “*Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo*” adalah menerapkan kelas unggulan sebagai lingkungan belajar kondusif yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo.

F. Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua, antara lain:

1. Variabel bebas atau independent variabel (X), yaitu pelaksanaan program kelas unggulan. Indikator dari variabel ini adalah pengelompokan siswa yang unggul, tenaga pengajar yang terpilih, iklim belajar yang kondusif, adanya sarana dan prasarana yang memadai dan pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik

⁷ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen 100*

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),75

2. Variabel terikat atau dependent variabel (Y), adalah keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikator dari variabel ini adalah konsisten kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaan oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar, interaksi guru siswa, kemampuan atau keterampilan guru mengajar, kualitas hasil belajar yang dicapai siswa

G. Hipotesis

Menurut S. Nasution, hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara karena belum dibuktikan kebenarannya.⁹ Dalam rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a) adalah hipotesa yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y. Jadi hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah “Ada penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo”.
2. Hipotesis nol (H_o) adalah hipotesa yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel¹⁰. Jadi hipotesis nihil (H_o) dalam penelitian ini adalah “Tidak ada penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo”.

⁹ S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 38

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 70-71

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Peneliti disini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, berkenaan dengan hubungan antara variabel, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal.¹¹ Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari penampilan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil data tersebut.

2. Populasi dan sampel.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹² Adapun yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam program kelas unggulan di SMP Negeri 1 Sidoarjo.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa, maka peneliti mengambil semua kelas VIII program kelas unggulan yang terdiri dari dua kelas sebagai subyek penelitian

¹¹ Sanapiah Faisal, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 119-

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 102

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam akhir lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹³

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman observasi, pedoman interview, dan angket. pedoman observasi berupa kisi-kisi data tentang obyek yang diteliti. Pedoman interview berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Angket yang digunakan berupa angket berstruktur dan tertutup. Angket yang dimaksudkan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden.

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Data adalah sesuatu yang diketahui. Data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

¹³ Ibid., 149

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang tidak berwujud dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.¹⁴ Data yang termasuk dalam data kualitatif adalah:
 - a Sejarah berdirinya obyek penelitian.
 - b Visi dan misi obyek penelitian.
 - c Letak geografis dan fasilitas obyek penelitian .
 - d Struktur organisasi obyek penelitian.
 - e Program penunjang obyek penelitian.
 - f Data tentang pelaksanaan program kelas unggulan.
 - g Data tentang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk dalam angka-angka. Adapun data yang termasuk adalah:
 - a Jumlah guru dan karyawan.
 - b Jumlah siswa
 - c Jumlah sarana prasarana.
 - d Hasil angket siswa

¹⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 30

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- 1) Library research adalah data diperoleh dari literature-literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan topik.
- 2) Field research adalah data yang diperoleh dari lapangan (obyek) penelitian, yakni sumber data dari dokumen yang ada serta obyek manusia, diantaranya adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII unggulan.

5. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1) Observasi

Yakni suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas unggulan.

2) Interview atau wawancara

Yakni proses tanya jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya. teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sidoarjo, penerapan program kelas unggulan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, buku paket, dan lain-lain Dalam hal ini data yang termasuk adalah struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, letak geografis, prestasi belajar, sarana prasarana yang akan diperoleh dari kantor SMP Negeri 1 Sidoarjo.

4) Angket atau kuosioner

Yaitu cara pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan.¹⁵ Metode ini menggunakan pertanyaan yang diberikan kepada sampel yang akan diteliti untuk dijawab atau diselesaikan dengan cara tertentu, kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis. Ditinjau dari bentuknya, peneliti menggunakan angket berstruktur dengan pertanyaan jawaban ganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sidoarjo.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktik*, 126-127

Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data (TPD) dan instrument pengumpulan data (IPD) dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL I

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

NO	Jenis Data	TPD	IPD
1	Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sidoarjo	Interview	Pedoman Interview
2	Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sidoarjo	Dokumentasi	Dokumentasi
3	Keadaan guru SMP Negeri 1 Sidoarjo	Dokumentasi	Dokumentasi
4	Keadaan siswa SMP Negeri 1 Sidoarjo	Dokumentasi	Dokumentasi
5	Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Sidoarjo	Dokumentasi	Dokumentasi
6	Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sidoarjo	Observasi dan Interview	Chek list dan pedoman interview
7	Penerapan program kelas unggulan	interview dan Angket	Pedoman Interview, dan angket
8	Keberhasilan pembelajaran PAI	Dokumentasi dan Angket	Dokumentasi dan Pedoman Angket

6. Teknik Analisa Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya, ada dua jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisa deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi

product moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentase relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi hasil pengamatan

N = Jumlah responden

Setelah hasilnya diketahui, kemudian dikategorikan sebagai standar pengukuran:

76 – 100 % : dikategorikan baik

56 - 75 % : dikategorikan cukup

41 - 55 % : dikategorikan kurang baik

0 - 40 % : dikategorikan tidak baik¹⁶

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tingkat penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis menggunakan rumusan korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

¹⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

N : jumlah individu responden

X : angka mentah untuk variabel x

Y : angka mentah untuk variabel y

ΣX : jumlah seluruh skor x

ΣY : jumlah seluruh skor y

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Hasil dari perhitungan dikonsultasikan ke tabel nilai “r” Product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : Degrees of Freedom

N : Number of cases

nr : banyaknya variable yang dikorelasikan.

Setelah diketahui ada atau tidaknya hubungan, maka dipastikan dengan menggunakan tabel.¹⁷

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 237

TABEL II
Interpretasi nilai “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r _{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,02	sangat lemah atau sangat lemah atau rendah. sedang atau cukup. kuat atau tinggi. sangat kuat atau sangat tinggi.
0,20 - 0,40	
0,40 - 0,70	
0,70 - 0,90	
0,90 - 100	

I. Sistematika Laporan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, variabel, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika laporan.
- BAB II : Landasan teori yang berisi tinjauan tentang program kelas unggulan, tinjauan tentang keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang penerapan program kelas unggulan dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- BAB III : Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum SMP Negeri 1 Sidoarjo, penyajian data dan analisis data.
- BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

